

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Medan Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kecamatan Medan Barat merupakan salah satu wilayah kota Medan yang banyak jumlah PK-5 dan permasalahan di lapangan. Penelitian lapangan dilaksanakan selama satu bulan (Februari - Maret 2013) dalam rangka pengumpulan data primer dan data sekunder sekaligus mengadakan pengamatan tentang analisis kebijakan Pemerintah Kota Medan dalam mengelola PK-5 tersebut.

3.2. Bentuk Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan (Namawi, 1990: 64) bahwa metode deskriptif memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah atau fenomena yang ada pada saat penelitian dilakukan atau masalah yang bersifat aktual, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi rasional yang akurat.

Dengan demikian, penelitian ini menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan bagaimana Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Medan dalam Mengelola Pedagang Kaki Lima dan mencoba menganalisa untuk kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

3.3. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksud untuk membuat generalisasi dari penelitiannya. Oleh karena itu, pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Suyanto, 2005: 171). Subjek penelitian yang tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian meliputi beberapa macam, yakni informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

Dalam penelitian ini menggunakan subjek penelitian:

1. Informan Kunci (*key Informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai formasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Sebagai informan kunci terdiri dari :
 - a. Ketua Koperasi Pedagang Kaki Lima Pasar Hindu Kecamatan Medan Barat.
 - b. Kepala Bagian Administrasi Pemerintahan Sekretariat Daerah Kota Medan.
2. Informan Utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah para pedagang kaki lima di Pasar Hindu Kecamatan Medan Barat .
3. Informan Tambahan, yaitu masyarakat atau pengunjung lokasi dagang Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Medan Barat .

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data / keterangan / informasi yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Teknik Pengumpulan Data Primer

Adalah pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrumen sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap sejumlah acuan yang berkenaan dengan topik penelitian di lokasi penelitian.
- b. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya-jawab secara langsung kepada pihak-pihak terkait.

2) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan instrumen sebagai berikut :

- a. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan-catatan atau foto-foto dan rekaman video yang ada di lokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang relevan dengan objek penelitian.
- b. Penelitian Kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui literature dan sumber-sumber bacaan yang berkenaan dengan penelitian ini.

3.5. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan metode penelitian, teknik analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik kualitatif. Menurut Farid (1997:152), analisa kualitatif terkonotasi suatu pengertian analisis yang didasarkan pada argumentasi logika. Namun materi argumentasi didasarkan pada yang diperoleh melalui kegiatan teknik perolehan data. Jika data yang diperoleh secara empiris atau diperoleh melalui studi lapangan, maka data yang dianalisis adalah hubungan antara data yang memungkinkan lahirnya kategori, hubungan antara kategori yang memungkinkan lahirnya hipotesis dan hubungan antar hipotesis yang memungkinkan lahirnya suatu teori atau model. Kalau data yang diperoleh melalui studi kepustakaan atau dokumen-dokumen yang tersedia, maka analisis yang digunakan disebut analisis isi atau contents analisis.

Baik studi lapangan maupun studi pustaka, di dalam penganalisisannya tidak mendasarkan pada perhitungan kuantitatif, tetapi pada kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan-hubungkan fakta, data, dan informasi hingga lahirnya suatu model atau suatu teori (Ali, 1997: 151).